

## PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA MENGGUNAKAN PMRI UNTUK MENGUKUR KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA

**Maria Luthafiana<sup>1</sup>, Rani Refianti<sup>2</sup>, As Elly<sup>3</sup>**  
Universitas PGRI Silampari<sup>1,2,3</sup>  
ranirefianti834@gmail.com<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengembangkan lembar kerja siswa menggunakan pendekatan realistik indonesia yang valid dan praktis serta untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sekolah menengah pertama. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan menggunakan model pengembangan 4D. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 13 Lubuklinggau kelas VII tahun ajaran 2023/2024. Berdasarkan hasil penelitian pengembangan dapat ditarik diperoleh hasil LKS yang dikembangkan dikategorikan valid berdasarkan angket validasi oleh validator bahasa. Sedangkan untuk validasi media juga berada pada kategori valid. Untuk kepraktisan LKS yang dikembangkan berada pada kategori praktis berdasarkan penilaian angket kepraktisan yang diberikan pada siswa pada kelompok kecil yakni sebesar 80,05% dan berdasarkan penilaian kepraktisan guruberada pada kategori praktis dengan persentase kepraktisan sebesar 80%. Berdasarkan hasil tes yang diberikan kepada 28 siswa kelas VII, diperoleh data bahwa untuk indikator nomor satu yakni memahami masalah memiliki persentase sebesar 66% termasuk dalam kategori tinggi, untuk indikator nomor dua yakni indikator Menentukan Rencana yang tepat memiliki persentase 58% termasuk dalam kategori cukup, untuk indikator nomor tiga melaksanakan rencana memiliki persentase sebesar 53% termasuk dalam kategori cukup, untuk indikator nomor empat memiliki persentase sebesar 51% termasuk dalam kategori cukup. Simpulan, LKS yang dikembangkan menggunakan pendekatan PMRI dinyatakan valid baik dari segi pengembangan dan media, praktis dan mampu memenuhi indicator yang sudah ditentukan.

**Kata Kunci** : Pengembangan, Lembar kerja siswa, Pendekatan PMRI

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to develop student worksheets using a valid and practical Indonesian realistic approach and to determine the mathematical problem-solving abilities of junior high school students. This study is a development research using the 4D development model. The subjects in this study were students of SMP Negeri 13 Lubuklinggau class VII in the 2023/2024 academic year. Based on the results of the development research, it can be drawn that the results of the LKS developed were based on the validation of the validation questionnaire by the language validator. While for media validation, it is also in the valid category. For the practicality LKS developed, it is in the practical category based on the assessment of the practicality questionnaire given to students in small groups, namely 80.05% and based on the teacher's*

*practicality assessment, it is in the practical category with a practicality percentage of 80%. Based on the test results given to 28 students of grade VII, data was obtained that for indicator number one, namely understanding the problem, it has a percentage of 66% included in the high category, for indicator number two, namely the indicator Determining the right plan, it has a percentage of 58% included in the sufficient category, for indicator number three, implementing the plan, it has a percentage of 53% included in the sufficient category, for indicator number four, it has a percentage of 51% included in the sufficient category. In conclusion, the LKS developed using the PMRI approach is declared valid both in terms of development and media, practical and able to meet the specified indicators.*

**Keywords:** *Development, Student worksheets, PMRI Approach*

## **PENDAHULUAN**

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang digunakan dalam berbagai macam kegiatan. Ada banyak aktivitas dalam kehidupan sehari-hari yang melibatkan matematika seperti perdagangan, perbankan, statistika dan lain sebagainya (Anshary & Edidas, 2018). Jika ditinjau dari pentingnya matematika itu sendiri, maka kemampuan matematika adalah sesuatu yang sangat penting, salah satunya yakni kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan hal terpenting di dalam pembelajaran matematika di kelas, karena kemampuan pemecahan masalah dapat berguna bagi kehidupan sehari-hari untuk masalah saat ini, ataupun menjadi pengetahuan baru yang dapat digunakan dalam kehidupannya kelak (Suryani et al., 2022).

Namun kondisi dilapangan menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa tergolong renda. Berdasarkan wawancara dengan salah seorang guru matematika di sekolah menengah pertama diperoleh informasi bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa cenderung masih

rendah, siswa terbiasa mengerjakan soal berdasarkan contoh yang diberikan. Meilani & Maspupah (2019) menyatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di kelas tergolong rendah karena siswa belum terbiasa terhadap soal indikator pemecahan masalah sehingga kesulitan memahami informasi pada soal, siswa hanya berfokus pada hasil akhir dan tidak memperhatikan langkah-langkah. Rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis disebabkan masih banyak siswa yang kesulitan dalam menyelesaikan persoalan-persoalan yang tidak rutin terutama soal cerita (Rianti, 2018).

Berdasarkan permasalahan yang ada peneliti tertarik untuk mengembangkan lembar kerja siswa (LKS) materi sistem persamaan linear satu variable (SPLSV) menggunakan pendekatan matematika realistik Indonesia (PMRI) yang dapat memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, dimana LKS yang dirancang disesuaikan dengan indikator-indikator pemecahan masalah matematis siswa (Nasution et al, 2020). Ditinjau dari keadaan kondisi yang ada saat ini, Keberadaan LKS cetak saat ini masih sangat minimal dan belum efektif sebagai sarana pembelajaran. Baik dari segi tampilan,

isi maupun kepraktisan. Akibatnya siswa mengerjakan LKS cetak dengan keadaan yang terpaksa, kurang bersemangat dan asal-asalan (Rianti, 2018).

Seperti yang kita ketahui bahwa LKS merupakan salah satu bahan ajar yang dapat menunjang keberhasilan siswa dalam belajar, artinya penggunaan LKS dalam pembelajaran haruslah benar-benar diperhatikan dan tidak boleh asal-asalan. Penggunaan LKS yang tepat merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dalam belajar dan menguasai konsep-konsep matematika lainnya. Selain penggunaan LKS yang tepat salah satu faktor penting lainnya yang menunjang keberhasilan siswa untuk belajar yakni pemilihan pendekatan dalam pembelajaran itu sendiri.

Pendekatan matematika realistik Indonesia (PMRI) merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran yang difokuskan untuk mata pelajaran matematika (Nusaibah & Murdiyani, 2017). mengemukakan bahwa PMRI Merupakan suatu pembelajaran matematika yang mengaitkan materi pembelajaran matematika dengan situasi nyata (Hutneriana et al., 2024). Sholicha (2020). menyatakan PMRI merupakan salah satu pendekatan pembelajaran matematika yang berorientasi pada siswa. Hal ini menunjukkan bahwa ketika pembelajaran siswa diminta untuk aktif terlibat sehingga pembelajaran dapat lebih bermakna bagi siswa (Acim et al, 2024).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan jika LKPD yang berorientasi PMRI mampu memenuhi kriteria keefektifan dengan rata-rata skor tes pemecahan masalah matematika siswa (Purnamayanti et al., 2023), begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Ningrum & Rohim

(2023). Yang melakukan Pengembangan E-Modul Interaktif Berbasis Canva Dengan Pendekatan PMRI Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa menunjukkan hasil uji coba siswa pada tes kemampuan pemecahan masalah menunjukkan persentase 80% siswa mencapai ketuntasan klasikal. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa E-Modul telah memenuhi kriteria valid tanpa revisi, sangat praktis dan efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran matematika siswa dan mempengaruhi hasil belajar siswa, perbedaan pada penelitian ini terletak pada subjek penelitian yakni siswa SMP N 13 Lubuk Linggau Kelas VII pada materi matematika materi persamaan linear satu variable.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengembangan Lembar Kerja Siswa Menggunakan Pendekatan Matematika Realistik Indonesia Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sekolah Mengengah Pertama.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D). Metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) merupakan cara ilmiah untuk meneliti, merancang, memproduksi dan menguji validitas produk yang telah dihasilkan model yang digunakan dalam penelitian ini yakni 4- D yang terdiri dari tahap; Tahap Pendefinisian; Tahap Perancangan; Tahap Pengembangan dan Tahap penyebaran.

Berdasarkan metode penelitian di atas maka teknik pengumpulan data

yang akan digunakan adalah menggunakan teknik pengumpulan data angket validasi pakar, angket kepraktisan dan tes yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah siswa. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Data yang dianalisis secara deskriptif kualitatif berasal dari tes dan angket Analisis Lembar Validasi (Angket Ahli materi, ahli media dan ahli bahasa). Angket kepraktisan dianalisis dengan langkah-langkah menggunakan skala likert.

Untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematis siswa maka siswa diberikan tes. Soal tes terdiri dari empat buah soal dalam bentuk uraian pada materi SPLSV. Hasil tes kemudian dianalisis dengan menentukan skor sesuai dengan tahapan pemecahan masalah Polya.

## HASIL PENELITIAN

Pengembangan Lembar Kerja Siswa Menggunakan Pendekatan Matematika Realistik Indonesia dilakukan dengan menggunakan model pengembangan 4-D. Karena keterbatasan waktu penelitian, prosedur yang dilakukan dalam penelitian pengembangan LKS menggunakan model pengembangan 4-D hanya menggunakan 3 tahap diantaranya: (1) pendefinisian (2) perancangan, dan (3) pengembangan dan (4) penyebaran). Tahap pendefinisian dilakukan dengan tujuan untuk menetapkan dan mendefinisikan kebutuhan-kebutuhan dalam pembelajaran. Tahap ini terdiri lima langkah, yaitu: (a) analisis kurikulum, (b) analisis siswa, (c) analisis kebutuhan siswa (d) perumusan tujuan pembelajaran. Hasil analisis pada tahap ini adalah sebagai berikut.

Pada tahap perancangan dilakukan penyusunan format LKS,

pemilihan pendekatan penyajian dan desain awal LKS mulai dilakukan. Ditahap pengembangan terdiri dari kegiatan validasi dan revisi LKS. Tahap pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan LKS yang valid dan praktis setelah divalidasi dan direvisi berdasarkan masukan para ahli dan hasil ujicoba ke siswa. Hasil validasi ahli bahasa menunjukkan bahwa LKS yang dikembangkan pada materi SPLSV berada pada kategori valid dengan aiken's  $V$  sebesar 0,69. Sedangkan untuk validasi materi berada pada kategori valid dengan aiken's  $V$  sebesar 0,6. Sedangkan untuk validasi media juga berada pada kategori valid dengan aiken's  $V$  sebesar 0,69.

Untuk kepraktisan kelompok kecil diberikan kepada enam orang siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda, diperoleh rata-rata sebesar 3,2 dengan kategori praktis. Untuk uji kepraktisan guru diberikan untuk mengetahui bagaimana respon guru terhadap LKS yang dikembangkan. Berdasarkan hasil perhitungan angket kepraktisan guru diperoleh hasil bahwa LKS yang dikembangkan berada pada kategori praktis dengan persentase nilai sebesar 80%. Setelah uji validasi dan uji kepraktisan dilaksanakan maka dilakukan uji coba pada kelompok besar. Sebelum memberikan tes kemampuan pemecahan masalah matematis, terlebih dahulu siswa mengikuti proses pembelajaran menggunakan LKS yang telah dirancang, selanjutnya siswa diberikan tes untuk mengetahui kemampuan siswa pemecahan masalah matematis siswa, tes diberikan kepada 28 orang siswa kelas VII SMPN 13 Lubuklinggau. Adapun tujuan pemberian tes ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan

pemecahan masalah siswa kelas VII dalam menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan persamaan linear satu variabel. Pelaksanaan ujicoba kelompok besar (*field test*) dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 1.**  
Tes kemampuan pemecahan masalah

Setelah mengujikan soal, selanjutnya menghitung rata-rata persentase pada tiap soal berdasarkan indikator kemampuan pemecahan masalah matematis terhadap hasil jawaban siswa. Berikut ini merupakan rangkuman dari hasil tes siswa dalam menyelesaikan soal SPLSV yang ditinjau berdasarkan indikator kemampuan pemecahan masalah yang tersaji pada Tabel dibawah ini

**Tabel 2.**  
Kriteria Interpretasi Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa

No Soal	Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa	Rata-rata%	Kriteria
1	Memahami Masalah	66%	Tinggi
2	Menentukan Rencana Yang Tepat	58%	Cukup
3	Melaksanakan Rencana	53%	Cukup
4	Memeriksa kembali jawaban yang telah	51%	Cukup

diberikan

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat hasil tes yang diberikan kepada 28 siswa kelas VII bahwa untuk indikator nomor satu yakni memahami masalah memiliki persentase sebesar 66% termasuk dalam kategori tinggi, untuk indikator nomor dua yakni indikator Menentukan Rencana yang tepat memiliki persentase 58% termasuk dalam kategori cukup, untuk indikator nomor tiga melaksanakan rencana memiliki persentase sebesar 53% termasuk dalam kategori cukup, untuk indikator nomor empat memiliki persentase sebesar 51% termasuk dalam kategori cukup.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh produk penelitian berupa lembar kerja siswa menggunakan pendekatan matematika realistik Indonesia materi persamaan linear satu variabel yang dikembangkan merupakan LKS yang dikembangkan dengan model pengembangan 4-D yang terdiri atas tahap pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran (Purnamayanti et al., 2023).

Untuk tahap penyebaran tidak dilaksanakan karena adanya keterbatasan waktu penelitian. Pada tahap pendefinisian peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada guru matematika kelas VII SMP N 13 Lubuklinggau. Tahap pendefinisian terdiri dari analisis kurikulum, analisis mahasiswa, analisis kebutuhan mahasiswa (Ningrum & Rohim, 2023).. berdasarkan hasil analisis kurikulum diketahui materi pelajaran yang dirasa sulit bagi siswa salah satunya yakni materi SPLSV, selain materi yang dirasa sulit diperoleh informasi bahwa metode pembelajaran disekolah masih

kovensional, guru masi mendominasi setiap pembelajaran. Analisis siswa bertujuan mengetahui karakteristik siswa di Kelas VII SMP N 13 Lubuklinggau diantara berusia 11-12 tahun, serta sebagian besar pasif ketika pembelajaran berlangsung.

Analisis kebutuhan siswa dilakukan dengan meninjau kembali perangkat pembelajaran yang digunakan di sekolah tersebut dan diperoleh informasi bahwa buku yang digunakan disekolah berasal dari buku paket yang sudah dibagikan pada siswa serta perangkat pembelajaran yang digunakan pada materi SPLSV belum memadai. Tahapan terakhir dari pendefinisian yakni perumusan tujuan pembelajaran yang merupakan dasar dari perancangan LKS (Suryaningtyas, 2024).

Pada tahap perancangan dilakukan kegiatan penyusunan format LKS, pemilihan model/pendekatan penyajian, dan membuat desain awal LKS. Dalam kegiatan penyusunan format LKS, hal-hal yang perlu dilakukan adalah menyusun peta kebutuhan LKS dan menyusun kerangka LKS (Adha & Refianti, 2019).

Selanjutnya pada pemilihan model/pendekatan penyajian, peneliti menyajikan isi LKS didasarkan pada pendekatan PMRI . Kemudian dalam membuat desain awal LKS, ada hal-hal yang perlu dilakukan yaitu penyusunan sistematika penyajian materi pada LKS dan menentukan referensi yang digunakan dalam penyusunan LKS sehingga diperoleh desain awal LKS menggunakan pendekatan PMRI. LKS yang dirancang tersebut menggunakan bahasa indonesia dan mengaitkan antara hal-hal dalam kehidupan sehari-hari dengan pembelajaran matematika (Mangelep, 2017).

Pada tahap pengembangan bahan ajar LKS yang dihasilkan kemudian divalidasi oleh ahli bahasa, ahli materi, dan ahli media. Validasi LKS dilakukan untuk mengetahui kualitas kevalidan LKS dilihat dari komponen kelayakan bahasa, kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan kelayakan kegrafikan. Berdasarkan hasil analisis penilaian kevalidan LKS oleh para ahli mendapatkan skor rata-rata sebesar 2,95 dikategorikan valid dan layak untuk diujicobakan dengan beberapa saran sebagai dasar untuk melakukan revisi (Anggreani et al., 2024).

Setelah LKS dinyatakan valid kemudian LKS diujicobakan pada kelompok kecil yang terdiri dari 6 orang siswa yang memiliki kemampuan sedang, rendah dan tinggi. Hasil dari ujicoba kelompok kecil mendapat skor rata-rata 3,2 sehingga LKS bisa diujicobakan pada tahap selanjutnya. Pada tahap uji coba lapangan LKS diuji cobakan pada kelompok besar dengan melibatkan 28 orang siswa kelas VII SMP Negeri 13 Lubuklinggau. Diakhir pembelajaran siswa dibagikan angket kepraktisan untuk mendapatkan data dari LKS yang telah diujicobakan guna memperoleh data kepraktisan dari siswa. Berdasarkan hasil analisis data penilaian kepraktisan LKS dengan menggunakan angket kepraktisan menunjukkan skor rata-rata sebesar 3,13 dengan kategori praktis (Jayantika et al., 2024).

Dengan demikian, bahwa LKS yang dikembangkan dapat digunakan dan memudahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran pada materi SPLSV. Setelah itu siswa diberikan soal-soal tes yang terdapat pada LKS untuk mengukur hasil belajar siswa setelah pembelajaran menggunakan LKS. Berdasarkan hasil tes yang diberikan kepada 28 siswa kelas VII. diperoleh

data bahwa untuk indikator nomor satu yakni memahami masalah memiliki persentase sebesar 66% termasuk dalam kategori tinggi, untuk indikator nomor dua yakni indikator Menentukan

Rencana yang tepat memiliki persentase 58% termasuk dalam kategori cukup, untuk indikator nomor tiga melaksanakan rencana memiliki persentase sebesar 53% termasuk dalam kategori cukup, untuk indikator nomor empat memiliki persentase sebesar 51% termasuk dalam kategori cukup (Fadillah, 2023).

Untuk tahap penyebaran tidak dilakukan karena keterbatasan waktu penelitian dan peneliti sudah mencapai tujuan penelitian yang diharapkan. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa LKS yang dikembangkan pada materi SPLSV dikatakan valid berdasarkan angket validasi oleh validator bahasa yakni dengan aiken's  $V$  sebesar 0,69. Sedangkan untuk validasi materi berada pada kategori valid dengan aiken's  $V$  sebesar 0,6. Sedangkan untuk validasi media juga berada pada kategori valid dengan aiken's  $V$  sebesar 0,69.

Untuk kepraktisan LKS yang dikembangkan berada pada kategori praktis berdasarkan penilaian angket kepraktisan yang diberikan pada siswa pada kelompok kecil yakni sebesar 80,05% dan berdasarkan penilaian kepraktisan guru berada pada kategori praktis dengan persentase kepraktisan sebesar 80% (Putri et al., 2024).

## SIMPULAN

Penelitian pengembangan ini lembar kerja siswa menggunakan pendekatan matematika realistik indonesia materi persamaan linear satu variabel di kelas VII menghasilkan LKS yang valid, praktis dan dapat mengukur kemampuan pemecahan

masalah matematis siswa kelas VII.

## DAFTAR PUSTAKA

- Acim, A., Maysuri, T., & Sopacua, J. (2024). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar pada SMA Negeri 3 Maluku Tengah. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 9(4), 566-580. <https://doi.org/10.24815/jimps.v9i4.32918>
- Anggreani, A., Purwasi, L. A., & Mandasari, N. (2024). Penerapan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (Pmri) Berbantuan LKPD terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas IV SD Negeri 34 Lubuklinggau. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 303-314. <http://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/14539>.
- Anshary, I., & Edidas, E. (2018). Pengembangan Trainer Mikrokontroler sebagai Media Pembelajaran dengan Metode Fault-Finding. *Voteteknika (Vocational Teknik Elektronika dan Informatika)*, 6(2), 80-84. <https://doi.org/10.24036/voteteknika.v6i2.102123>
- Fadillah, F. (2023). *Pengembangan Modul Berbasis Realistics Mathematics Education untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP/MTsN* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry). <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/32334/>.
- Hutneriana, R., Hidayah, I., Isnarto, I., Dwijanto, D., & Wardono, W. (2024, February). Meningkatkan

- Kemampuan Koneksi Matematis melalui Pembelajaran Matematika Realistik. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (pp. 529-538).  
<https://proceeding.unnes.ac.id/prisma/article/view/2999>.
- Jayantika, I. G. A. N. T., Kesumawati, N. W. A., & Septiani, N. M. A. (2024). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Melalui Implementasi Pendekatan PMRI Berbasis Diskusi Kelompok. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 9(2), 192-201.  
<http://dx.doi.org/10.30998/sap.v9i2.24526>.
- Mangelep, N. O. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika pada Pokok Bahasan Lingkaran Menggunakan Pendekatan PMRI dan Aplikasi Geogebra. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 193-200.  
<https://doi.org/10.31980/mosharafa.v6i2.440>.
- Meilani, M., & Maspupah, A. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah SD pada Materi KPK dan FPB. *Journal on Education*, 2(1), 25-35.  
<https://doi.org/10.31004/joe.v2i1.264>
- Nasution, M. D., Oktaviani, W., Utara, S., & Utara, S. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP PAB 9 klambir V TP 2019/2020. *Journal Mathematics Education Sigma [JMES]*.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4740>
- Ningrum, P. A., & Rohim, A. (2023). Pengembangan E-Modul Interaktif Berbasis Canva dengan Pendekatan PMRI untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa. *WAHANA PEDAGOGIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(02), 41-50.  
<https://doi.org/10.52166/wp.v5i02.5629>
- Nusaibah, N., & Murdiyani, N.M.(2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia pada Materi Lingkaran untuk Siswa Kelas VII SMP. In *Seminar Matematika Dan Pendidikan Matematika* (pp. 475482).  
<http://seminar.uny.ac.id/semnasmatematika/sites/seminar.uny.ac.id/semnasmatematika/files/full/M70.pdf>
- Purnamayanti, I. G. A., Suharta, I. G. P., & Astawa, I. W. P. (2023). Pengembangan E-LKPD Interaktif Berorientasi PMRI untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP Kelas IX. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 3147-3158.  
<https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i3.2884>
- Putri Utami, V. R., Syaripah, S., & Latifa Irsal, I. R. N. I. (2024). *Efektivitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Realistic Mathematics Education (Rme) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas V Di MIS Guppi 13 Tasik Malaya* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam



- Negeri (Iain) Curup). <https://e-theses.iaincurup.ac.id/7692/>.
- Rianti, R. (2018). Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMPP pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 802- 912. <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/8125>
- Sholicha, D.N (2020). Pengembangan Media Popscrap Book Untuk Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal JPGSD*, 8(8), 714-726). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/35865>
- Suryani, A., Hermansyah, & Selegi, S. F. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Materi Volume Bangun Ruang pada Siswa Kelas V SDN 176 Palembang. *Buana Pendidikan*, 26-34. [https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal\\_buana\\_pendidikan/article/download/4924/3614/16249](https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_buana_pendidikan/article/download/4924/3614/16249)